

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) DI KELAS IV
SD NEGERI 26 SINGKARAK, KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
NOVA SATRIA
NIM:09980**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Di Kelas IV SDN 26 Singkarak, Kabupaten Solok.

Nama : Nova Satria

NIM : 09980

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurasma, M.Pd
NIP. 19560605 198103 2 002

Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 196306041988032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP : 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan
Pendekatan Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Di
Kelas IV SDN 26 Singkarak, Kabupaten Solok.**

Nama : NOVA SATRIA

NIM : 09980

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Nurasma, M. Pd	-----
Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	-----
Anggota	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	-----
Anggota	: Drs. Arwin	-----
Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	-----

ABSTRAK

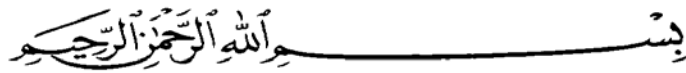
Nova Satria (2011) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* di Kelas IV SDN 26 Singkarak, Kabupaten Solok.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran PKn yang selama ini masih menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan dalam pembelajaran siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan kenyataan inilah penulis ingin memperbaiki pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT*. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2010/2011 di SD Negeri 26 Singkarak, Kabupaten Solok dengan subjek penelitian berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT* menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana hasil ketuntasan belajar yang dicapai siswa secara keseluruhan pada siklus I pertemuan I yaitu 40% dengan rata-rata 64, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 65% dengan rata-rata 70 dan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 90% dengan rata-rata 80. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas ini, dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* di Kelas IV SDN 26 Singkarak, Kabupaten Solok”** ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Nurasma, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.

4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
5. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, selaku tim dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Arwin selaku tim dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd, selaku tim dosen penguji III yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.
9. Bapak kepala sekolah beserta staf guru di SDN 26 Singkarak yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
10. Orang tua, kakak, adik-adik dan seluruh keluarga tercintayang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil serta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
11. Suami penulis (Imam Syafi'i) yang telah membantu dan mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Yeni Marliza, Elfi Safitri, dan Sustrinaliza kawan senasib dan seperjuangan dalam menyusun skripsi.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2011
Peneliti

Nova Satria

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK.	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Hakekat Hasil Belajar	10
2. Hakekat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan	12
3. Hakekat pendekatan kooperatif	15
4. Hakekat Teams games tournament	22
B. Kerangka Teori.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	29
---------------------------	----

1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian.	30
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	30
2. Alur Penelitian.	32
3. Prosedur Penelitian	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan.	35
d. Refleksi.	36
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data	37
2. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
E. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	42
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan	44
c. Hasil belajar	54

d. Pengamatan	56
e. Refleksi	62
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	66
a. Perencanaan.....	66
b. Pelaksanaan.....	68
c. Hasil Belajar	78
d. Pengamatan	80
e. Refleksi	86
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	89
a. Perencanaan.....	89
b. Pelaksanaan	91
c. Hasil Belajar	100
d. Pengamatan	101
e. Refleksi	107
B. Pembahasan.....	111
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I.....	111
a. Rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT	111
b. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Pendekatan kooperatif tipe TGT	113
c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT	118

2. Pembahasan Siklus I Pertemuan II.....	118
a. Rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT	118
b. Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan Pendekatan kooperatif tipe TGT	119
c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT	124
3. Pembahasan Siklus II	125
a. Rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT	125
b. Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan Pendekatan kooperatif tipe TGT	126
c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT	130

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	132
B. Saran.....	133

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Daftar Nilai PKn Siswa Kelas IV Semester I SDN 26 Singkarak	3
2.1.	Skor Peningkatan Individu.....	25
2.2.	Tingkat Penghargaan Kelompok	26

DAFTAR BAGAN

Bagan

1.1 Kerangka Teori Penelitian.....	28
1.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	137
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	147
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	157
4. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	169
5. Hasil Pengamatan Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>TGT</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	172
6. Hasil Pengamatan Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>TGT</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa)	176
7. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan I.....	179
8. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	181
9. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	183
10. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan I	186
11. Format Skor Permainan/ <i>Tournament</i> Siklus I Pertemuan I	187
12. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I Pertemuan I	188
13. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	189
14. Hasil Pengamatan Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>TGT</i> Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru)	192
15. Hasil Pengamatan Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan	

Pendekatan Kooperatif Tipe <i>TGT</i> Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)	195
16. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	198
17. Lembar Penilaian Afektif Pada Siklus I Pertemuan II	200
18. Lembar Penilaian Psikomotor Pada Siklus I Pertemuan II	203
19. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan II	206
20. Format Skor Permainan/ <i>Tournament</i> Siklus I Pertemuan II	207
21. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I Untuk Pertemuan II	208
22. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	209
23. Hasil Pengamatan Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>TGT</i> Siklus II (Aspek Guru)	212
24. Hasil Pengamatan Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>TGT</i> Siklus II (Aspek Siswa)	215
25. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	218
26. Lembar Penilaian Afektif Siklus II	220
27. Lembar Penilaian Psikomotor Pada Siklus II	223
28. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II	226
29. Format Skor Permainan/ <i>Tournament</i> Siklus II	227
30. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II	228
31. Hasil kerja siswa	229
32. Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang pesat dewasa ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengadakan peningkatan dalam pembelajaran. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan SD, karena usia 7-12 tahun merupakan dasar pengetahuan bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini sesuai dengan tujuan PKn menurut Depdiknas (2006:271) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berintegrasi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Dengan demikian pembelajaran PKn sangat berperan penting dalam membentuk manusia Indonesia yang berbudi luhur, bertanggung jawab, ikut berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki

kepribadian yang mantap. PKn membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik dan sesuai dengan Pancasila.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran PKn adalah dengan mengadakan pembaruan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyesuaikan antara materi pelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Pendekatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa lebih aktif dan berminat mengikuti pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) “pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Penggunaan pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Semakin tepat pendekatan yang dipakai guru maka semakin maksimal hasil yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 26 Singkarak, dimana proses pembelajaran masih didominasi oleh guru tanpa menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dalam menyajikan suatu materi pembelajaran PKn. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi di dalam kelompoknya, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Suasana belajar pun

menjadi kurang menyenangkan karena siswa harus berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk, sehingga pembelajaran PKn menjadi terasa kurang menyenangkan.

Berdasarkan hal di atas, mengakibatkan hasil belajar PKn siswa belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011 di kelas IV SDN 26 Singkarak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel1.1 Daftar Nilai PKn Siswa Kelas IV Semester 1 SDN 26 Singkarak

No	Nama siswa	Nilai PKn			Nilai akhir
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
1	ANKA	60	-	-	60
2	RND	60	-	-	60
3	ARF	50	-	-	50
4	DND	60	-	-	60
5	GNS	65	-	-	65
6	JFR	50	-	-	50
7	MIY	50	-	-	50
8	ARA	80	-	-	80
9	AA	50	-	-	50
10	ARMK	70	-		70
11	DNDA	80	-	-	80
12	FRK	60	-	-	60
13	HNFH	70	-	-	70
14	IRFN	80	-	-	80
15	MTRA	60	-	-	60
16	MYSF	40	-	-	40

17	NFRD	80	-	-	80
18	AZZR	55	-	-	55
19	IRFNS	50	-	-	50
20	ARFR	50	-	-	50
Jumlah					1220
Rata-rata					61

Sumber : Data sekunder

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata adalah 61. Ini berarti pembelajaran PKn di SDN 26 Singkarak masih rendah, padahal dalam pembelajaran PKn Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diharapkan adalah 70 dan nilai ketuntasan yang diharapkan berdasarkan Standar Ketuntasan di SDN 26 Singkarak adalah 75%. Sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:12) bahwa “ketuntasan belajar dapat dilihat dari setiap indikator permata pelajaran dengan batas minimum 75%.”

Begitu pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran, guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat Maslichah (2006:37) yang menyatakan bahwa “untuk keberhasilan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, tanpa paham dengan siswa yang akan difasilitasi mustahil guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai”.

Salah satu pendekatan yang cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah pendekatan kooperatif. Penerapan pendekatan kooperatif pada

kegiatan pembelajaran akan dapat menarik belajar siswa sehingga guru tidak lagi mendominasi kegiatan belajar tetapi guru jadi mediator, fasilitator dari proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif.

Pendekatan koperatif ini dirancang dengan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada siswa secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk teman-teman yang lain dalam suasana yang kondusif.

Pendekatan kooperatif menurut Slavin (dalam Nurasma,2008:1) menjelaskan bahwa “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.” Hal senada juga disampaikan oleh Cooper dan Heinich (dalam Nurasma,2008:2) menjelaskan bahwa

Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kooperatif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya dan saling bergantung satu sama lain sehingga tujuan bersama dapat tercapai.

Team Game Tournament (TGT) merupakan salah satu tipe pendekatan kooperatif. Dengan cara ini siswa mengikuti pembelajaran dengan cara

menyimak presentasi guru, siswa dapat belajar dalam kelompok dan melaksanakan permainan dalam turnamen. Kelompok yang mencapai hasil belajar maksimal diberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini adalah untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Slavin (dalam Nurasma, 2008:3) menyatakan bahwa “pandangan teori motivasi dalam belajar kooperatif terutama difokuskan pada penghargaan atau struktur-struktur tujuan dimana siswa beraktivitas”. Menurut Wina (2008:249) keunggulan dari pendekatan kooperatif tipe TGT adalah :

1) melalui pendekatan kooperatif tipe TGT, siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain, 2) membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 3) dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, 4) dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Melalui pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe *TGT* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan model ini siswa dapat belajar dengan rileks karena komunikasi yang lebih sederhana, meningkatkan kerjasama dan dapat merangsang siswa terlibat secara aktif serta termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe**

Teams Game Tournament (TGT) di Kelas IV SDN 26 Singkarak, Kabupaten Solok.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* di kelas IV SDN 26 Singkarak, kabupaten Solok?

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* di kelas IV SDN 26 Singkarak, Kabupaten Solok ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* di kelas IV SDN 26 Singkarak, Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* di kelas IV SDN 26 Singkarak, Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk : Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT* di kelas IV SDN 26 Singkarak.

Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirinci adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan Pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* di kelas IV SDN 26 Singkarak , Kabupaten Solok.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* di kelas IV SDN 26 Singkarak, Kabupaten Solok .
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* di kelas IV SDN 26 Singkarak, Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam penggunaan pendekatan kooperatif tipe *TGT* dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 26 Singkarak. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran PKn di SD dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT* dan salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 PGSD.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT*.
3. Bagi Kepala Sekolah, untuk memberi masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan kooperatif *TGT* dalam pembelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasi oleh siswa. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran berakhir.

Sesuai dengan yang dikemukakan Oemar (2008:30) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Hal senada juga dikemukakan Abror (dalam Theresia 2007:3) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, apresiasi, yang dikenal dengan kognitif, afektif dan psikomotor melalui perbuatan belajar.” Sedangkan Nana (2002:8) menyatakan bahwa “ hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah seseorang tersebut memiliki pengalaman belajar.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat kita lihat dari perubahan-perubahan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri baik dari aspek siswa

setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa di setiap mata pelajaran di sekolah. Untuk itu siswa dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat, salah satunya melalui tes dan ujian siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

b. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar yang diharapkan setelah siswa mempelajari mata pelajaran PKn adalah agar siswa menjadi seorang warga negara yang mempunyai budi pekerti dan pengetahuan agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Hal ini sesuai dengan pendapat Depdikbud (1995:1) yang mengemukakan “ hasil belajar PKn adalah membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.”

Agus (dalam <http://aguswuryanto.Wordpress.com>) menyatakan “hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi

PKn berdasarkan hasil pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik di dalam kelas.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi setelah pembelajaran yang dilakukannya yang meliputi budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Menurut Aziz (2002:14) menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik, yang tahu, mau dan mampu berbuat baik yang mengetahui dan menyadari, serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.”

Senada dengan pendapat diatas Depdiknas (2006:271) juga mengemukakan “mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan

warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas terlihat bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pancasila dan UUD 1945. PKn di sekolah dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan repoblik indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan PKn

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Berdasarkan Depdiknas (2006:271), mata pelajaran PKn bertujuan sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan kerakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Senada dengan itu Aziz (2002:17) menyatakan tujuan PKn adalah “untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang demokratis, berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Ruang Lingkup PKn

Setiap mata pelajaran memiliki ruang lingkup yang berbeda, adapun ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:271) dapat penulis simpulkan adalah : “1) Persatuan, 2) Norma hukum dan peraturan, 3) Hak Asasi Manusia 4) Kebutuhan warga negara, 5) Konstitusi negara, 6) Kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) Globalisasi.”

Sedangkan menurut Aziz (2002:42) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn adalah “pemahaman dan pengalaman serta penerapan konsep, nilai, moral, norma pancasila, hak dan kewajiban warganegara

untuk kepentingan kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan di SLTP.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn adalah persatuan, norma, hukum dan peraturan, hak azasi manusia, kebutuhan warganegara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila dan globalisasi. Dari sekian banyak ruang lingkup PKn, penulis lebih mengimplementasikan dalam pembelajaran adalah globalisasi.

3. Hakekat Pendekatan Kooperatif

a. Pengertian Pendekatan

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa. Menurut Wina (2008:127) menyatakan ”Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”. Selain itu Hamid (2007:59) mengemukakan bahwa “pendekatan adalah pola berpikir atau cara menyikapi sesuatu”. Hal senada juga dikemukakan oleh Syaiful (2002:62) bahwa “pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam memiliki, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan.”

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompoknya mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah) dan diharapkan dapat bekerjasama dan saling membantu dengan anggota kelompoknya untuk mempelajari suatu materi pelajaran dan tugas-tugas.

Menurut Farida (2005:34) belajar kooperatif merupakan “suatu metode yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, siswa bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”. Senada dengan yang dikemukakan Stahl (dalam Etin,2007:5) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari sistem kerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar”. Sedangkan menurut Kunandar (2007:359) mengemukakan “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk

menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif adalah salah satu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu dan bekerjasama dan sekaligus masing-masingnya bertanggung jawab pada aktivitas kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

c. Tujuan Pendekatan Kooperatif

Tujuan pendekatan kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling membantu dan menuntaskan materi pelajaran. Nurasma (2008:3-5) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk : 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial”. Selanjutnya Ibrahim (dalam Isjoni, 2007:27) menyatakan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk “ 1) hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) pengembangan keterampilan sosial.” Sejalan dengan pendapat tersebut Didi (2008:61) tujuan pembelajaran kooperatif adalah “ untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dapat menerima perbedaan individu tanpa melihat ras dan etnik tertentu, dan

mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi yang merupakan dasar bagi pengembangan keterampilan sosialnya.”

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendekatan kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil dan kinerja siswa dalam tugas akademik. Siswa dapat belajar untuk saling menghargai keragaman satu sama lain serta meningkatkan keterampilan sosialnya.

d. Unsur-Unsur Pendekatan Kooperatif

Pada pendekatan kooperatif terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu sama lainnya. Menurut Kunandar (2007:359-360) menyatakan bahwa unsur-unsur pendekatan kooperatif adalah “1) saling ketergantungan positif, 2) interaksi tatap muka, 3) akuntabilitas individual, 5) keterampilan menjalin hubungan antarpribadi.”

Wina (2009:241) menyatakan ada empat unsur penting dalam pendekatan kooperatif, yaitu”1) adanya peserta dalam kelompok, 2) adanya aturan kelompok, 3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan 4) adanya tujuan yang harus dicapai.” Hal ini sejalan menurut Roger dan David Johnson (dalam Anita, 2002:30) menyatakan unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah “ 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota dan 5) evaluasi proses kelompok.”

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam pendekatan kooperatif adalah adanya interaksi

tatap muka antara peserta dalam kelompok, adanya upaya belajar dari setiap anggota kelompok dan saling ketergantungan positif sehingga merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ada dalam kelompok dan semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.

e. Prinsip Pendekatan Kooperatif

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif ini berpusat pada siswa, dimana pengetahuan siswa diperoleh melalui belajar bersama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok berusaha menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri dengan belajar sesama teman anggota kelompoknya.

Menurut Nurasama (2008:6-8) ada lima prinsip pendekatan kooperatif, yaitu: ” 1) Belajar siswa aktif, 2) Belajar bekerjasama, 3) Pembelajaran partisipatorik, 4) *Reactive teaching*, 5) Pembelajaran yang menyenangkan.” Sedangkan menurut Stahl (1994 dalam Etin 2007:7-9) prinsip-prinsip dasar pendekatan kooperatif adalah “ 1) perumusan tujuan belajar harus jelas, 2) penerimaan yang menyeluruh tentang tujuan belajar, 3) ketergantungan yang bersifat positif, 4) interaksi yang bersifat terbuka, 5) tanggung jawab individu, 6) kelompok bersifat heterogen, 7) interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, 8) tindak lanjut dan 9) kepuasan dalam belajar.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendekatan kooperatif adalah belajar siswa aktif,

belajar bekerja sama dalam kelompok yang bersifat heterogen, ketergantungan yang positif, dan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tercapai kepuasan dalam belajar.

f. Tipe-Tipe Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pendekatan kooperatif mempunyai banyak tipe. Menurut Muhammad (2005:5-13) tipe-tipe pendekatan kooperatif adalah “ 1) *Student teams Achievement Divisions (STAD)*, 2) *Teams Games Tournaments(TGT)*, 3) *Jigsaw*, 4) *Team Accelerated Instruction (TAI)*, 5) *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)*.”

Sedangkan menurut Nurasma (2008: 50-83) menyatakan tipe-tipe pendekatan kooperatif adalah “1) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, 2) *Teams Games Tournaments(TGT)*, 3) *Jigsaw*, 4) *Team Accelerated Instruction (TAI)*, 5) *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)*, 6) *Group Investigation (GI)*, 7) *Model co-op co-op*.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan tipe-tipe pendekatan kooperatif ada tujuh macam yaitu: 1) *STAD*, 2) *TGT*, 3) *Jigsaw*, 4) *TAI*, 5) *CIRC*, 6) *GI*, 7) *Model co-op co-op*. Dari sekian banyak tipe-tipe pendekatan kooperatif, penulis mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)*.

g. Keunggulan Pendekatan Kooperatif

Penerapan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki dan belajar dari pengetahuan teman anggota kelompoknya. Hal ini disebabkan karena di dalam kelompok tersebut terjadinya interaksi diantara sesama siswa.

Menurut Wina (2009:249-250) dapat penulis simpulkan keunggulan pendekatan kooperatif diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Dapat membantu dan memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar dan meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Selain itu menurut Davidson (dalam Nurasma, 2008:21) menyatakan keuntungan pendekatan kooperatif adalah “dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pendekatan kooperatif akan dapat membuat siswa tidak

terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan tidak bersifat kompetitif.

4. Hakekat *Teams Games Tournaments (TGT)* .

a. Pengertian *TGT*

Pendekatan kooperatif tipe *TGT* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi dan diakhiri dengan pemberian penghargaan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurasma (2008:53) *TGT* adalah :

Suatu pendekatan pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan pada siswa. Setelah itu, siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan oleh guru. Sebagai ganti dari tes tertulis, setiap seminggu sekali siswa akan bertemu pada meja turnamen dengan dua rekan kelompok lain untuk membandingkan kemampuan kelompoknya dengan kelompok lain.

Menurut Slavin (2005:163) *TGT* adalah “ pembelajaran yang dimulai dengan presentasi kelas, dilanjutkan dengan kerja tim, dan diakhiri dengan game dalam *tournament*. ” Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran tipe *TGT* ini siswa mengikuti pembelajaran dengan menyimak presentasi guru, siswa juga dapat belajar dalam kelompok dan melaksanakan permainan dalam *tournament*.

b. Langkah-Langkah *TGT*

Menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT* dalam pembelajaran dapat mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, apabila seorang guru memahami bagaimana langkah-langkah pendekatan tipe *TGT*.

Menurut Nurasma (2008:53-54) langkah-langkah *TGT* adalah “ 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) *tournament*, 4) penghargaan kelompok.” Selanjutnya menurut Muhammad (2005:40-62) langkah-langkah *TGT* adalah “ 1) Presentasi kelas, 2) Kerja kelompok, 3) Permainan, 4) *tournament* dan 5) pemberian penghargaan.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat penulis simpulkan langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* ini dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1) Penyajian kelas.

Penyajian kelas dilakukan dengan penyajian materi yang diawali dengan pendahuluan dan latihan terbimbing. Dalam pendahuluan ditekankan pada apa yang akan dipelajari siswa dalam tugas kelompok dijelaskan mengapa hal itu penting dipelajari. Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa.

2) Kegiatan belajar kelompok.

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok, kelompok biasanya terdiri atas empat atau lima siswa yang mewakili heterogenitas kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, dan suku. Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan LKS yang sudah disediakan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam belajar kelompok, siswa saling membantu agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas.

3) Permainan dalam *tournament*

Permainan yang diberikan pada siswa berupa kartu bernomor yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan konten yang dirancang untuk mengetes pengetahuan siswa yang diperoleh dari presentasi kelas dan latihan tim. Permainan dimainkan pada meja-meja yang berisi empat atau lima siswa yang memiliki kemampuan akademik yang sama atau mendekati sama.

4) Penghargaan kelompok.

Setelah permainan dalam turnamen terlaksana, guru mengumumkan skor tim dan menghadiahkan penghargaan kepada tim yang memperoleh skor tertinggi. Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Menghitung skor individu

Skor peningkatan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor *tournament*. Berdasarkan skor peningkatan individu dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Nurasma, 2008:97) seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Skor Peningkatan Individu

Kriteria	Poin perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Sumber : Slavin (dalam Nurasma, 2008:97)

b) Menghitung skor kelompok

Setelah diperoleh poin perkembangan dari masing-masing kelompok, maka poin yang diperoleh siswa tersebut dapat dimasukkan menjadi skor kelompok. Kelompok yang memperoleh

poin peningkatan atau perkembangan tertinggi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan memperoleh penghargaan.

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok. Seperti yang dikemukakan Slavin (dalam Nurasma,2008:97) yaitu “ skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.”

Dari perolehan skor perkembangan yang diperoleh oleh siswa tersebut, maka diperoleh tiga tingkatan penghargaan yang diberikan kepada kelompok seperti tabel berikut :

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok	Penghargaan
Kelompok dengan skor rata-rata 15	Kelompok baik
Kelompok dengan skor rata-rata 20	Kelompok hebat
Kelompok dengan skor rata-rata 25	Kelompok super

Sumber : Slavin (dalam Nurasma, 2008:97)

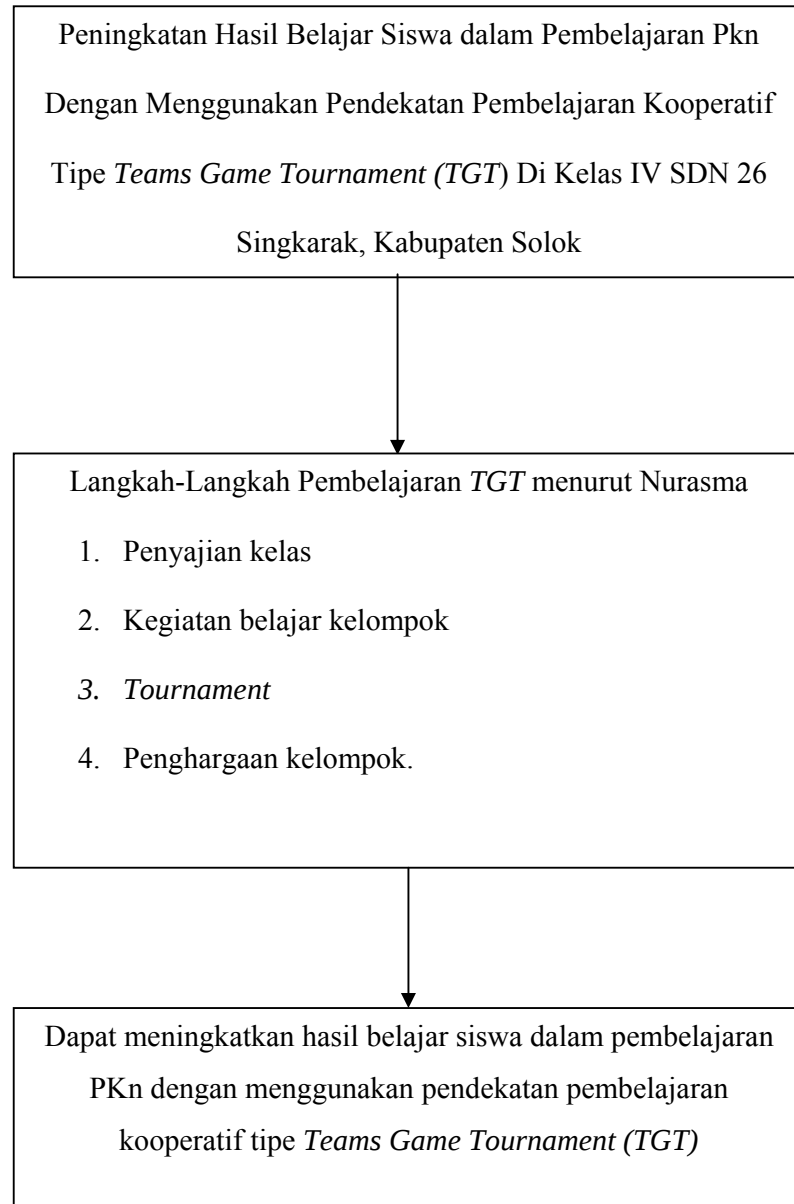
Dalam penelitian tindakan kelas saat di lapangan penulis lakukan pada kelas IV SDN 26 Singkarak, kabupaten Solok menggunakan langkah-langkah pembelajaran *TGT* menurut pendapat Nurasma dengan alasan pendapat Nurasma yang cocok peneliti lakukan di lapangan yang mampu melaksanakan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan) pada materi globalisasi.

B. Kerangka Teori

PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan akan hak dan kewajiban dalam kehidupan bernasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PKn adalah dengan mempertimbangkan pendekatan dalam pembelajaran, dimana salah satu pendekatan yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn di SD adalah dengan pendekatan kooperatif tipe *TGT*. Pendekatan kooperatif tipe *TGT* mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendekatan ini diharapkan siswa dapat menciptakan saling ketergantungan sesama siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa tidak hanya dari guru tetapi juga diantara sesama temannya.

Dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *TGT* ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV. Tahap pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe *TGT* ini terdiri atas : 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) *tournament*, dan 4) penghargaan kelompok.

Pendekatan kooperatif tipe *TGT* dapat digunakan dalam pembelajaran PKn, seperti kegiatan yang telah diuraikan di atas sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Bagan 1.1 Kerangka Teori Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe *TGT*.
2. Pelaksanaan pendekatan kooperatif kooperatif tipe *TGT* haruslah sesuai dengan langkah-langkah *TGT*. Dimana langkah-langkahnya terdiri dari 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) *tournament*, 4) penghargaan kelompok.
3. Pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 26 Singkarak, Kabupaten Solok. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari nilai ketuntasan secara keseluruhan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 40%, pada siklus I pertemuan II nilai ketuntasan yang diperoleh 65% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran PKn.
3. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*.
http://aderusliana.wrokpess.com/2007/11/05/konsep_dasar_evaluasi_hasil_belajar. (diakses tanggal 30 Februari 2011)
- Aguswuryanto. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Kontekstual*. (online)
<http://aguswuryanto.wordpress.com/2010/07/31/upaya-meningkatkan-hasil-belajar-pendidikan-kewarganegaraan-melalui-penerapan-metode-kontekstual/>. Diakses hari Sabtu, tanggal 30 Februari 2011
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Aziz Wahab dan Udin S. Winataputra. 2002. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-Garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Dhydiet. 2008. *Pembelajaran Remedial Teknik Dasar Servis Atas Bola Volli Siswa Putra Kelas IX IPA SMA UM. Malang*. Tersedia dalam (<http://www.infoskripsi.Com/research/artikel-skripsi-penjaskes-html.online/>) diakses tanggal 30 Februari 2011
- Didi Sutardi dan Encep Sudirjo. 2008. *Pembaharuan dalam PBM di SD*. Bandung: UPI Press
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Hamid Darmadi. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta